

Sejarah Masa Kemajuan Islam Pada Masa Bani Umayyah

Andriani Marshanda Lubis¹, Ririn Marheni Br Barus², Muhammad Basri³

Universitas Islam Negeri Sumareta Utara

andriani0308221022@uinsu.ac.id, ririn0308221023@uinsu.ac.id, muhammadbasri@uinsu.ac.id

Abstract. *The Umayyad Dynasty was a dynasty based in Damascus which was formed after the end of the Shiffin field. The Umayyad Daulah was founded by someone named Muawiyah Bin Abi Sufyan and originated in 41H/661M. He was governor during the reign of Umar bin Khattab and Usman Bin Affan. When he was still governor, he was already a military reserve which would allow him to maintain his position in the future. This includes the time when he was governor of the Umayyads, where his greatest contribution was in the fields of politics and government. This method uses a method library approach. This article aims to explain the history of the Umayyad Dynasty, starting from the period in which the Umayyad Dynasty was formed, ending with the period of progress and ending with the period of decline of the Umayyad Dynasty, so that everyone, including scholars, can understand and increase knowledge about the history of the Umayyá dynasty from formation time to the end. The method used is called bibliography, and refers to several conceptual summaries.*

Keywords: *Islamic Progress, Period History, Umayyads*

Abstrak. Dinasti Umayyah adalah Dinasti yang berpusat di Damaskus yang terbentuk sejak peristiwa berakhir padang Shiffin. Daulah Bani Umayyah didirikan oleh seseorang yang bernama Muawiyah Bin Abi Sufyan dan berasal dari tahun 41H/661M. Beliau adalah gubernur selama pemerintahan Umar bin Khattab dan Usman Bin Affan. Ketika dia masih menjadi gubernur, dia sudah menjadi cadang militer yang akan memungkinkan dia untuk mempertahankan posisinya di masa depan. Ini termasuk waktu ketika ia menjadi gubernur Bani Umayyah, di mana kontribusinya terbesar adalah di bidang politik dan pemerintahan. Metode ini menggunakan pendekatan pustakan metode. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan sejarah Dinasti bani Umayyah, dimulai dari periode di mana Dinasti Bani umayyah dibentuk, berakhir dengan periode kemajuan dan berakhir pada periode kemunduran Dinasti Umayyah, sehingga setiap orang, termasuk para sarjana, dapat memahami dan meningkatkan pengetahuan tentang sejarah dinasti Umayyá dari waktu pembentukan hingga akhir. Metode yang digunakan disebut kepustakaan, dan mengacu pada beberapa ringkasan konseptual.

Kata kunci : Kemajuan Islam, Sejarah Masa, Bani Umayyah

PENDAHULUAN

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan sejarah Dinasti Bani Umayyah, dimulai dengan periode ketika Bani Umayyah pertama kali terbentuk dan berakhir dengan kemunduran Dinasti Umayyah. Seperti yang diketahui banyak individu maupun mahasiswa yang tidak mengetahui atau masih buta dengan sejarah-sejarah perkembangan pada masa kemajuan islam termasuk salah satunya sejarah Dinasti Umayyah. Dengan hal itu penulis akan membahas tentang sejarah Dinasti Umayyah agar setiap orang termasuk mahasiswa dapat mengetahui sejarah terbentuknya Dinasti Umayyah sampai pada masa kemundurannya, selain itu juga akan menambah ilmu wawasan penulis serta pembaca agar mengetahui sejarah perkembangan Dinasti Umayyah.

Dinasti Umayyah berpusat di damaskus yang terbentuk sejak peristiwa tahkim pada perang Shiffin. Rencana ini dimaksudkan untuk menuntut dengan adanya pembunuhan Khalifah Usman Bin Affan, yang awalnya bermula pada Ali Bin Abi Thalib. Namun, setelah melihat betapa seriusnya situasi, Muawiyah bergegas mengirim ide kepada Ali meminta agar mereka kembali kepada Allah (Thohir, 2004:34). Dalam peristiwa tahkim yang disebutkan di atas, Ali dikhianati oleh taktik Muawiyah, yang kemudian menyebabkan dia menderita sehingga adanya kekalahan politik. Namun, Muawiyah mengalami adanya kesempatan atau mengambil kesempatan sehingga ia beralih kepada dirinya sebagai khalifah dan juga menjadi penguasa dari Dinasti Umayyah.

Daulah Bani Umayyah didirikan oleh seseorang yang bernama Muawiyah Bin Abi Sufyan dan berasal dari tahun 41H/661M. Beliau adalah gubernur Suriah di bawah pemerintahan Umar Bin Khattab dan Usman bin Affan. Sebelum menjadi gubernur, dia sudah mengumpulkan cadangan militer yang akan memungkinkan dia untuk mempertahankan posisinya di masa depan. Ini juga berlaku untuk waktu ketika ia menjadi khalifah di Bani Umayyah, ketika kontribusinya utama adalah untuk sektor politik dan pemerintah. Dan masih banyak lagi kemajuan-kemajuan yang diperoleh Dinasti Umayyah pada masa kepemimpinan Muawiyah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini disebut kajian pustaka. Metode kajian pustaka didasarkan pada hasil analisis dari berbagai ringkasan konseptual serta dari artikel akademik atau jurnal yang telah diterbitkan. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan penulisan artikel nasional dan artikel yang telah menerima akreditasi dan terkait dengan Dinasti Bani Umayyah. Baik itu tentang sejarah terbentuknya dinasti umayyah, kemajuan dan kemunduran dari Dinasti Umayyah. Hal ini supaya setiap individu khususnya peserta didik dan sebagai mahasiswa dapat mempelajari dan memahami mengenai sejarah-sejarah pada masa peradaban islam termasuk pada sejarah terbentuknya Dinasti Bani Umayyah. Maka dalam hal ini penjelasan yang dipaparkan melalui metode berbagai kajian pustaka agar juga mempermudah guru dalam memberikan pemahaman kepada siswanya. Dengan begitu siswa dan guru akan dengan mudah memahami sejarah Dinasti Bani Umayyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Pembentukan Dinasti Umayyah

Selama pemerintahan Khalifah Ali Bin Abi Thalib, terjadi pertempuran yang menyebabkan Ali dipisahkan dari Muawiyah di Shiffin. Perang ini dilengkapi dengan tahkim, tetapi itu sendiri tidak menyelesaikan masalah antara Ali dan Muawiyah; sebenarnya, itu dapat menciptakan tiga golongan, yaitu Khawarij, yang merupakan keturunan barisan Ali. Komunitas Islam, di sisi lain, ragu-ragu untuk menciptakan tiga golongan politik, yaitu Muawiyah, Syiah, dan Khawarij. Namun, pada tahun 660, M. Ali dibunuh oleh salah satu anggota Khawarij. Dengan cara ini, era Khulafaurrasyidin berakhir dan kenaikan Bani Umayyah dalam politik Islam dimulai. Bani Umayyah kuasa terdiri dari pemerintahan berpikiran demokratis yang akhirnya berubah menjadi turun temurun kerajaan.

Di sebuah kota Damaskus, Muawiyah Bin Abu Sufyan mendirikan dinasti Bani Umayyah pada tahun 41H/661 M. Ini berlanjut tanpa henti sampai tahun 132H/750 M. Sebagai seorang gubernur Syam pada zaman Usman Bin Affan, Muawiyah Bin Abu Sufyan merupakan seorang politisi yang sangat handal. Berbagai pengalaman politiknya, juga menghantarkannya mengambil alih kekuasaan dari genggamannya keluarga Ali Bin Abi Thalib. Pengaruh Muawiyah Bin Abu Sufyan memuncak selama pemerintahan Usman Bin Affan. Pada saat itu, Muawiyah Bin Abu Sufyan menjadi gubernur Damaskus (Suriah) selama 20 tahun. Setelah Usman Bin Affan Wafat, ia memang mengincar posisi sebagai seorang khalifah. Oleh karena itu ia melakukan pemberontakan kepada khalifah Ali Bin Abi Thalib. Setelah kematian Ali bin Abi Thalib, mayoritas penduduk Muslim Arab, termasuk Irak, memilih dan merangkul Hasan bin Ali sebagai pemimpin mereka. Namun, kekuasaan Hasan Bin Ali hanya berlangsung selama sekitar tiga bulan. Hasan menyebutkan kesulitan dan kekalahan dalam menjadi pemimpin. Oleh karena itu, Khalidiyah disebut sebagai Muawiyah. Ayah Muawiyah adalah Abu Sufyan bin Harb, seorang putra yang menjadi korban dinasti Umayyah. Dia bergabung dengan Islam bersama istrinya pada saat Fathul Mekah. Tangan Hasan Bin Ali Bin Abi Thalib adalah sumber kesuksesan Muawiyah, tetapi Hasan bin Ali Bin Abu Thalib juga mengaitkan kesuksesannya dengan beberapa insiden yang dikenal sebagai "madain persyaratan," yaitu:

1. Muawiyah tidak memiliki kemarahan terhadap orang-orang Iran.
2. Muawiyah harus mempertahankan moral dan menangani keluhan Hasan, rekan-rekannya, dan setiap warga Iran.
3. Hasan berkewajiban kepada bangsa Ahwaz
4. Muawiyah harus memberikan uang kepada rumah tangga setidaknya dua kali sebulan.
5. Nasihat yang diberikan kepada hasim harus lebih menyeluruh daripada yang diberikan pada Dinasti Abdu Syams.

Muawiyah menerima berkat ini di Kufah selama tahun 40H atau 661M. Islam juga dipengaruhi pada saat itu oleh khalifah yang merupakan pengikut Nabi Muhammad. Oleh karena itu, dinasti ini juga dikenal sebagai Dinasti Umayyah. Muawiyah, yang pada dasarnya adalah pilar pertama khalifah ini. Tidak hanya Muawiyah adalah pemimpin Umayyad, tetapi ia juga melayani sebagai orang pertama Bani Umayyah. Muawiyah dipuji sebagai pemimpin dinasti ini; Namun, mayoritas anggota komunitas mengalami dampak negatif karena pembatasan hukum yang ditempatkan pada kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam shifin. Namun, mengingat hal ini, Muawiyah memiliki kualitas seorang politisi, administrator, dan penulis. (Amin, 2009:118–120). Dinasti Umayyah adalah bagian dari Islam selama sembilan puluh tahun sebelum diubah namanya menjadi Dinasti Umayyah. 14 anggota Khalifah pemerintahan berpartisipasi selama periode waktu yang singkat itu. Empat kategori tersebut adalah sebagai berikut: (Abdullah, Burhanudin:2019,83-86).

- a. Pada tahun (661-680 M) di pimpin oleh Mu'awiyah bin Abu Sufyan atau Mu'awiyah I.
- b. Pada tahun (680-683 M) di pimpin oleh Yazid bin Mu'awiyah atau Yazid I
- c. Pada tahun (683-684 M) di pimpin oleh Mu'awiyah bin Yazid atau Mu'awiyah II.
- d. Pada tahun (684-685 M) di pimpin oleh Marwan bin Hakam atau Marwan I.
- e. Pada tahun (685-705 M) di pimpin oleh Abdul Malik bin Marwan.
- f. Pada tahun (705-715 M) di pimpin oleh Al-Walid bin Abdul Malik atau Al-Walid I.
- g. Pada tahun (715-717 M) di pimpin oleh Sulaiman bin Abdul Malik.
- h. Pada tahun (717-720 M) di pimpin oleh Umar bin Abdul Aziz atau Umar II.
- i. Pada tahun (720-724 M) di pimpin oleh Yazid bin Abdul Malik atau Yazid II.

- j. Pada tahun (724-743 M) di pimpin oleh Hisyam bin Abdul Malik.
- k. Pada tahun (743-744 M) di pimpin oleh Al-Walid bin Yazid atau Al-Walid II.
- l. Pada tahun (744M) di pimpin oleh Yazidbin al-Walid atau Yazid III.
- m. Pada tahun (744 M) di pimpin oleh Ibrahim bin al-Walid.
- n. Pada tahun (744-750M) di pimpin oleh Marwan bin Muhammad atau Marwan II.

B. Perkembangan Ekonomi Pada Masa Dinasti Umayyah

Ekonomi adalah satu-satunya faktor yang paling penting dalam mempengaruhi proses membangun bangsa. Oleh karena itu, ekonomi suatu negara akan berdampak negatif pada proses pembangunan negara itu. Dibandingkan dengan disiplin ekonomi lainnya, sumbangan ke khalifahan Bani Umayyah di bidang ekonomi cukup sedikit. Namun, ada beberapa titik perselisihan di antara mereka mengenai ekonomi Islam. Ini termasuk perselisihan tentang prinsip-prinsip transaksi saham, murabahah, muzara'ah, dan kitab Al-Kharaj, yang ditulis Abu Yusuf selama periode Hasyim dan yang berfokus pada reformasi ekonomi. Argumen sumbangan ini diklasifikasikan sebagai argumen ekonomi yang cukup keras.

Pada tahun 693 M, Khalifah Abdul Malik membuat keputusan tegas untuk mencetak menggunakan uang di Damaskus. Sebaliknya, Hajjaj melakukan tindakan yang sama pada tahun berikutnya. Masyarakat Arab sudah mulai membahas sistem perhitungan. Ide ini juga dipraktekkan di Irak, Suriah, dan Yaman. Kebijakan yang diterapkan oleh Khalifah Abdul Malik memiliki dampak yang signifikan pada kondisi ekonomi saat ini. Seperti yang kita lihat, sebelum ini diimplementasikan, mata uang yang digunakan sebagai tukar adalah Drachma Romawi dan Dinar Persia, yang masing-masing adalah dirham dan dinar. Jika tidak ada mata uang sendiri, itu mungkin tidak akan dapat mempengaruhi nilai-nilai Muslim di daerah sekitarnya yang cukup kecil.

Selama pemerintahan Abdul Malik, pertumbuhan ekonomi dan perdagangan disertai dengan kekayaan negara yang menurun karena korupsi dan manajemen yang salah yang telah meningkatkan standar hidup bagi populasi. Kita dapat mengamati hal ini dengan melihat hasil panen pajak (kharaj) di wilayah syam syam, yang merupakan sekitar 1.730.000 dinar emas per tahun. Ini mirip dengan apa yang dikatakan Hugh Kennedy: "Tidak ada keraguan bahwa pajak surplus akan dikirim ke Kementerian Keuangan di Damaskus." Penurunan komunitas Bani Umayyah juga terlihat di bawah pemerintahan Umar ibn Abdul Aziz. Pertumbuhan ekonomi selama periode pemerintah telah mencapai

kekacauan. Setiap bagian literatur yang ada saat ini menegaskan bahwa kemiskinan, kemelaratan, dan kepaan dapat dibahas selama periode pemerintahan Khilifah ini.

Tindakan yang diambil oleh Umar ibn Abdul Aziz dalam menerapkan hukum ekonomi adalah untuk membuat undang-undang yang berkaitan dengan perdagangan dan tarif dengan niat untuk meminimalkan distorsi dan ketidakadilan dalam penggunaan alat-alat tersebut. Dikatakan perkembangan perekonomian pada masa pemerintahan Dinasti Umayyah, bertitik tolak dari uraian di atas, sudah mulai meningkat dibandingkan dengan masa sebelumnya. Orang-orang yang berbuat jahat terhadap orang-orang musyrik, tidak akan berbuat baik terhadap orang yang beramal shaleh, dan tidak akan melanggar hukum-hukum mereka.

C. Masa Kemajuan Dan Kemunduran Dinasti Umayyah

1. Masa Kemajuan Dinasti Umayyah

Tindakan yang diambil oleh Umar ibn Abdul Aziz dalam menerapkan hukum ekonomi adalah untuk membuat undang-undang yang berkaitan dengan perdagangan dan tarif dengan niat untuk meminimalkan distorsi dan ketidakadilan dalam penggunaan alat-alat tersebut. Pertumbuhan ekonomi selama periode Dinasti Umayyah, seperti yang terlihat dari pembahasan di atas, telah mulai meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Orang-orang yang berbuat jahat terhadap orang-orang musyrik, tidak akan berbuat baik terhadap orang yang beramal shaleh, dan tidak akan melanggar hukum-hukum mereka.

a. Bidang Militer dan Kekuasaan

Dalam bidang sastra, Dinasti Umayyah berhasil menguraikan ekspansi dengan hampir menyamakan wilayah dengan Alexander Agung. Menurut Ahmad Syalabi, tiga front Bani Umayyah ditutup. (Syalabi, 1995:124–139).

Pertama, front memerangi invasi Romawi ke Asia Kecil dengan tujuan utama menangkap ibukota Konstantinopel dan mentransfer pasukan ke pulau-pulau yang sedang diserang. Kedua, front timur Afrika tidak hanya membuka perdagangan dengan Muslim lainnya, tetapi juga mempengaruhi dunia Barat sebelum menuju Spanyol. Keempat, sebuah front yang sangat besar yang mencakup wilayah ini, menghasilkan dua arah untuk operasi dijalur; jalur pertama bergerak ke utara ke daerah di selatan dan barat Laut Jihun, sementara wilayah lain menutupi bagian barat subbenua India.

b. Bidang Politik dan Pemerintahan

Dalam bidang politik internasional, hukum Islam bertujuan untuk menekan tindakan partai-partai serupa sering untuk melawan dinamika yang semakin kompleks dari administrasi negara dan pembangunan nasional. Untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas, beberapa sekretaris juga membantu Khalifah bani umayyah, termasuk:

- 1) Katib ar-rasail, yaitu sekretaris yang berfungsi menyelenggarakan administrasi dan menyurat dengan para pembesar setempat.
- 2) Katib al-kharrah, yaitu sekretaris yang bertugas menyelenggarakan penerimaan dan pengeluaran Negara.
- 3) Katib al-qudat, yaitu sekretaris yang bertugas menyelenggarakan tertib hukum melalui badan-badan peradilan dan hakim setempat.

c. Bidang Sosial dan Budaya

Dalam kerangka keadilan sosial Islam, sudah ada hubungan yang mapan antara komunitas Muslim (Arab) dan negara-negara yang diketahui telah mengembangkan budaya maju, seperti Persia, Mesir, Eropa, dan lain-lain. Ini mengarah pada munculnya penggabungan tradisi budaya Arab-Turki di bawah bayang-bayang Islam. Hubungan ini kemudian diikuti oleh munculnya kreativitas baru yang sangat berpengaruh baik dalam desain senior (arkitektur) dan penelitian pendidikan.

Periode dinasti Umayyah ini berlangsung selama 91 tahun dan melibatkan 14 orang Khalifah. Banyak masalah telah muncul selama era Dinasti ini, seperti di bidang administrasi, di mana banyak badan administrasi pemerintahan telah didirikan untuk menekan Dinasti Umayyah. Selain itu, banyak kebijaksanaan insiden yang terjadi di hari itu adalah di antaranya ;

- 1) Proses kekuasaan;
- 2) Pemberian wilayah;
- 3) Bagian administrasi pemerintahan;
- 4) Kelompok keuangan;
- 5) Kelompok keteraturan;
- 6) Kelompok kehakiman;
- 7) Sosial dan budaya;

- 8) Bagian sastra dan seni;
- 9) Bagian seni rupa;
- 10) Bagian Arsitektur (Maidir dkk,2001:82-87).

2. Masa Kemunduran Dinasti Umayyah

Selain periode kemajuan yang disebabkan oleh umayyah, ada juga periode kemunduran dan kehancuran. Hal ini ditandai dengan melemahnya sistem politik dan ekonomi, karena banyaknya keluhan yang dihadapi warga negara ini, termasuk keluhan politik, ekonomi, dan lainnya. Namun, ada beberapa alasan mengapa kemunduran dinasti bani umayyah ini bisa terjadi.:

- a. Khalifah dengan keyakinan yang sempurna, yaitu khalifah yang tidak menyebutkan kompromi atau kerja sama. Khalifah mendentang adalah mati. Sebagai contoh, peristiwa husein dan peserta karbala. Kisah ini menyoroti pentingnya mendidik generasi muda tentang Islam. Oleh karena itu, selama periode pengusiran Umayyah ini, tekanan politik meningkat, yang akhirnya mengakibatkan situasi yang tidak stabil dan keadaan dalam pemerintahan..
- b. Gaya hidup terpisah dari Khalifah. Ini adalah semacam bias yang ada di masyarakat, seperti menyerah kepada godaan dan kutukan, yang menjadi faktor dalam kehancuran moral mereka dan juga dapat menyebabkan keuangan nasional yang tidak stabil.
- c. Banyak dari mereka mulai pemberontakan dari awal perang sampai akhir pengusiran Umayyah. Untuk mencegah kekuatan bani umayyah menjadi terlalu kuat, penumpasan para pemberontak menghabiskan daya dan dana yang jumlahnya tidak sedikit.
- d. Beberapa tokoh-tokoh agama yang merasa kecewa atau tidak adil dengan kebijakan yang dilakukan oleh para penguasa-penguasa pada masa Dinasti Bani Umayyah hal itu disebabkan karena tidak berdasarkan dengan syari'at-syari'at islam (Murodi,2009:27-28).
- e. Gerakan syiah, adalah gerakan-gerakan yang terkuat serta kaumnya yang memiliki solidaritas yang sangat tinggi, hal ini membuat dinasti Bani Umayyah melemah dan hancur, dengan adanya gerakan melalui kaum syiah ini dapat menghancurkan kekuasaan dari Bani Umayyah. Kekacauan yang dilakukan oleh

kaum syiah ini mendasarkan pada kebencian mereka terhadap Bani Umayyah dan rasa cinta mereka terhadap keluarga Ali Bin Abi Thalib.

- f. Gerakan khawarij, yang merupakan golongan kaum-kaum yang sudah tidak mendukung adanya Ali Bin Abi Thalib, meskipun mereka tidak menyukai Ali tetapi mereka lebih tidak menyukai kaum bani umayyah. Pemberontakan yang mereka lakukan di kufah dan madinah.

Setelah itu, dimana pada tahun 750 M, Bani Umayyah dapat dikalahkan oleh Bani Abbasiyah, yang bekerjasama dengan adanya Abu Muslim Al-Khurasani. Marwan bin Muhammad adalah khalifah terakhir dari Dinasti Bani Umayyah, yang melakukan perjalanan ke Mesir dan kemudian ditangkap lalu dibunuh. (Badri, 2004:48). Dan kemudian akan ada periode waktu yang dikenal sebagai "munduran" atau "kehancuran" selama periode Bani Umayyah.

KESIMPULAN

Satu hal yang mungkin dipertanyakan selama era Dinasti Bani Umayyah adalah pendirian kerajaan Islam pertama, yang dilakukan atau didirikan oleh Muawiyah Ibn Abi Sufyan. Selama masa Daulah Bani Umayyah, banyak pengorbanan dilakukan. Namun Dinasti ini mulai berkembang pada masa pemimpin khalifah Usman Bin Affan , sehingga berhasil dideklarasikan atau dapat diakui oleh seluruh masyarakat setelah adanya khalifa Ali terbunuh sehingga Hasan Ibn Ali yang dapat diangkat oleh kaum muslim di Irak yang menyerahkan kekuasaannya pada Muawiyah setelah melakukan perundingan dan perjanjian.

DAFTAR REFERENSI

- Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet-16, 2004
- Farah, N. (2014). Perkembangan Ekonomi dan Administrasi pada Masa Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah. *Jurnal Al-Amwal*, 6(2), 25-49.
- Fildayanti, D. A. (2021). Konsep Ekonomi Pada Masa Bani Umayyah, Abbasiyah, Turki Utsmani.

Maidir Harun, Firdaus Agung, Sejarah Peradaban Islam, (Padang IAIN IB Press, 2001),
hal. 82-87

Murodi, Sejarah Kebudayaan Islam, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009.

Rajid Thohir, perkembangan peradaban di kawasan dunia islam, (Jakarta: Raja Grafindo
Persada, 2004)

Samsul Munir Amin, Sejarah Peradaban Islam, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 118-120.

Syalaby, Ahmad. 1995. Sejarah dan Kebudayaan Islam II. Jakarta: Al Husna Zikra.